



**PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN SERTIFIKASI  
KOMPETENSI DAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN  
KERJA SISWA SMK DIMODERASI OLEH MINAT KERJA**

**TESIS**

Oleh :

**HERIBERTUS WIBIGUNAWAN**

**20232201008**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
KONSENTRASI AUDITING**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**AGUSTUS 2025**



**PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN SERTIFIKASI  
KOMPETENSI DAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA  
SISWA SMK DIMODERASI OLEH MINAT KERJA**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Akuntansi Pada Program Pascasarjana  
Universitas Buddhi Dharma**

**Oleh :**

**HERIBERTUS WIBIGUNAWAN  
20232201008**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**AGUSTUS 2025**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS**

Nama Mahasiswa : Heribertus Wibigunawan  
NIM : 20232201008  
Konsentrasi : Auditing  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Tesis : Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Sertifikasi Kompetensi dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Dimoderasi Oleh Minat Kerja

Usulan proposal tesis ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Tesis

Tangerang, 14 Desember 2024

Menyetujui, Pembimbing, Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Tangerang, 14 Desember 2024

Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak.  
NUPTK : 4443743644130093

Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak, CA, CPA, CPI  
NUPTK : 8959742643130052

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Tesis : Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Sertifikasi Kompetensi dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Dimoderasi Oleh Minat Kerja

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Heribertus Wibigunawan

NIM : 20232201008

Konsentrasi : Auditing

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Konsentrasi : Auditing

Tesis ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji pascasarjana Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi (MAKSI).

Tangerang, 12 Juli 2025

Menyetujui, sebagai Pembimbing,

Pembimbing,

Mengetahui, Mengetahui

Ketua Program Studi,

Tangerang, 12 Juli 2025

Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak.

NUPTK : 4443743644130093

Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA, CPA, CPI

NUPTK : 8959742643130052

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa, Pembimbing

Nama Mahasiswa : Heribertus Wibigunawan

NIM Mahasiswa : 20232201008

Konsentrasi : Auditing

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Tesis : Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Sertifikasi Kompetensi dan *Soft*

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Tesis : Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Sertifikasi Kompetensi dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Dimoderasi Oleh Minat Kerja

Telah layak untuk mengikuti sidang tesis

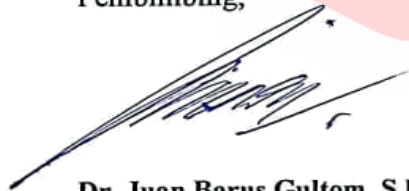
Tangerang, 12 Juli 2025

Menyetujui, Untuk meng

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



**Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak.**  
NUPTK : 4443743644130093



**Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA, CPA, CPI**  
NUPTK : 8959742643130052

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TESIS**

Nama Mahasiswa : Heribertus Wibigunawan  
NIM : 20232201008  
Konsentrasi : Auditing  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Tesis : Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Sertifikasi Kompetensi dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Dimoderasi oleh Minat Kerja

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** di depan Tim Penguji Tesis Program pascasarjana Universitas Buddhi Dharma pada Yudisium Predikat “**DENGAN PUJIAN**” pada hari Sabtu tanggal 13 September 2025.

Nama Penguji : \_\_\_\_\_ Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak.**  
NUPTK : 4443743644130093

Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP, CTC.**  
NUPTK : 5545745646230062

Penguji II : **Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak, CA, CPA, CPI**  
NUPTK : 8959742643130052

Dekan Fakultas Bisnis,

**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si**  
NUPTK : 9759751652230072



\_\_\_\_\_

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan

1. Karya tulis saya, Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik magister, baik di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, tesis ini tidak terdapat ( Kebohongan ) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua program studi atau pembantu ketua bidang akademik atau ketua di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 13 September 2025

Penulis



Heribertus Wibigunawan

NIM. 20232201008

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**Dibuat oleh,**

Nama : HERIBERTUS WIBIGUNAWAN  
NIM : 20232201008  
Jenjang Studi : Strata Dua (S2)  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Konsentrasi : Auditing

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak bebas royalti non-Eksklusif (Non-Exclusive Rpyalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Sertifikasi Kompetensi dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Dimoderasi Oleh Minat Kerja" beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

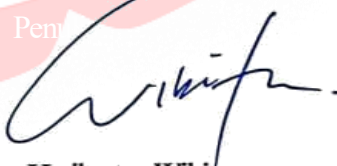
Denagn hak bebas royalti non-eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatka, mengelola dalam pengkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma , segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya iliah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 13 September 2025

Penulis, 13 Septemli

Peny  


Heribertus Wibigunawan

NIM. 20232201008

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul **“Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Sertifikasi Kompetensi dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Dimoderasi Oleh Minat Kerja”** ini dengan baik dan tepat waktu. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi dan Sistem Informasi Universitas Buddhi Dharma.

Adapun yang melatarbelakangi penulisan Tesis ini adalah tingginya jumlah pengangguran yang berasal dari Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah Kota Tangerang. SMK sebagai sekolah vokasi memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa/i untuk memasuki dunia kerja. Melalui kegiatan pembelajaran, Sertifikasi Kompetensi, Praktik Kerja Lapangan dan kegiatan lain yang mendukung siswa untuk dapat menguasai *Hard Skill* dan *Soft Skill* yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Maka Tesis ini disusun untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Lapangan Sertifikasi Kompetensi dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja yang dimoderasi oleh Minat kerja.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis banyak mendapat bantuan, dorongan dan semangat dari bapak Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak., yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini tepat waktu.


Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Yang terhormat dan yang saya kasihi :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., C.T.C. BKP, Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma;
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma;
3. Bapak Dr. Henry Gunawan, SE,MM,M.Ak, CA, CPA, Selaku Ketua Program Studi Program Magister Akuntansi;
4. Bapak Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak, Selaku Dosen Pembimbing Tesis;

5. Bapak Teguh Setiawan, S.Pd., M.Si, Selaku Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Banten Wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan yang telah memberikan ijin dan pengantar untuk melakukan penelitian;
6. Bapak/Ibu Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di wilayah Kota Tangerang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian;
7. Para dosen dan karyawan Universitas Buddhi Dharma yang senantiasa memotivasi dan mendukung penulisan Disertasi ini.
8. Siswa/siswi SMK Swasta kelas XII Jurusan Akuntansi di wilayah Kota Tangerang yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian;
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Akuntansi dan Sistem Informasi Universitas Buddhi Dharma;
10. Istriku tercinta Christina Suryanti, Anakku yang tersayang Michael Cleresta Gunawan dan Benedictus Pascha Gunawan, Ayahanda Leonardus Hadi Suparto, Ibunda Theresia Gilah (Alm) yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan Tesis ini;
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangan, mengingat kemampuan dan pengetahuan penulis jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diperlukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis berharap semoga dapat berguna serta bermanfaat bagi para pembaca.

Tangerang, Agustus 2025

  
Penulis

**Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Sertifikasi Kompetensi dan *Soft Skill*  
Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Dimoderasi Oleh Minat Kerja**

**ABSTRAKSI**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sekolah vokasi memiliki peranan penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Siswa dapat dikatakan siap untuk bekerja apabila memiliki pengalaman kerja, menguasai kompetensi serta memiliki *soft skill* yang baik. Kesiapan kerja siswa dapat terwujud apabila siswa mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan baik, menguasai kompetensi yang ditunjukkan dengan kepemilikan Sertifikat Kompeten, memiliki *Soft Skill* yang baik serta memiliki minat untuk bekerja. Kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada penelitian ini dinilai berdasarkan pengalaman praktik kerja lapangan yang dilakukan siswa, penguasaan kompetensi siswa melalui kegiatan sertifikasi kompetensi, penguasaan *soft skill* yang baik serta kemauan atau minat siswa untuk bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja yang dimoderasi oleh minat kerja. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara menyebarkan kuisioner kepada siswa SMK swasta kelas XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Wilayah Kota Tangerang untuk memperoleh data primer dari setiap responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 359 responden yang tersebar di 25 sekolah swasta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi dan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Minat kerja mampu memoderasi pengaruh praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja.

**Kata Kunci : Praktik Kerja Lapangan, Sertifikasi Kompetensi, *Soft Skill*,  
Minat Kerja, Kesiapan Kerja**

**Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Sertifikasi Kompetensi dan *Soft Skill*  
Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Dimoderasi Oleh Minat Kerja**

***ABSTRACT***

*Vocational High Schools (Sekolah Menengah Kejuruan or SMK) possess a crucial role in preparing students to get involved in the workforce. Students are ready to work if they have relevant work experience, master competency, and own strong soft skills. This readiness can be achieved when students actively participate in Internship Programs (Praktik Kerja Lapangan or PKL), hold competency certificates as proof of skill mastery, exhibit strong soft skills, and show a genuine interest in working.*

*This study aims to examine the influence of internship experience, competency certification, and soft skills on students' work readiness, with job interest acting as a moderating variable. A quantitative approach was employed by distributing questionnaires to 12th-grade students majoring in Accounting and Financial Institutions at private vocational schools in Tangerang City. The study involved 359 respondents from 25 schools, selected using a non-probability sampling technique.*

*Data were analyzed using SmartPLS 4.0 software. The results indicate that internship experience, competency certification, and soft skills have a positive and significant effect on students' work readiness. Furthermore, job interest is proven to moderate the relationship between these variables and work readiness.*

***Keywords: Internship Experience, Competency Certification, Soft Skills, Job Interest, Work Readiness***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TESIS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA IMLIAH</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Perumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.7 Sistematika Penulisan .....	12

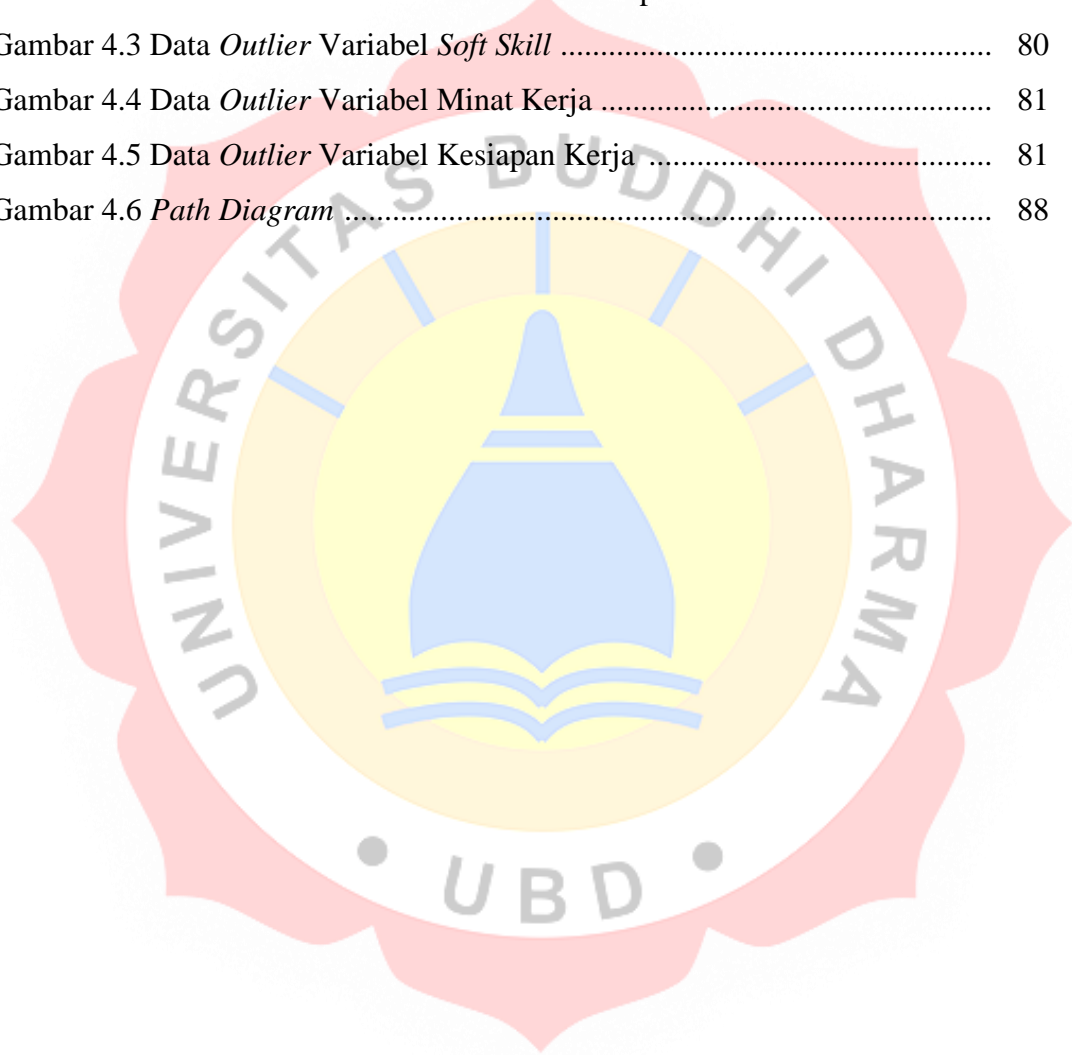
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
	2.1 Landasan Teori .....	14
	2.2 Praktik Kerja Lapangan.....	16
	2.3 Sertifikasi Kompetensi .....	23
	2.4 <i>Soft Skill</i> .....	28
	2.5 Minat Kerja .....	31
	2.6 Kesiapan Kerja .....	37
	2.7 Hasil penelitian sebelumnya .....	43
	2.8 Kerangka Pemikiran .....	49
	2.9 Pengembangan Hipotesis .....	52
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	3.1 Rancangan Penelitian.....	57
	3.2 Variabel Penelitian .....	58
	3.3 Definisi Operasional Variabel .....	59
	3.4 Pengukuran Variabel .....	61
	3.5 Metode Pengumpulan Data .....	65
	3.6 Populasi dan Sampel .....	66
	3.7 Teknik Analisis Data .....	69
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	4.1 Deskripsi Data .....	77
	4.2 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan .....	87
	4.3 Interpretasi Hasil Penelitian .....	104
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN</b>	
	5.1 Kesimpulan .....	114
	5.2 Keterbatasan Penelitian .....	115
	5.3 Saran .....	116
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan .	5
Tabel 2.2	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten (persen) .....	7
Tabel 2.3	Hasil Penelitian Sebelumnya .....	43
Tabel 3.1	Pengukuran Variabel Penelitian .....	62
Tabel 3.2	Jumlah SMK Swasta di Kota Tangerang .....	66
Tabel 4.1	Data Responden Berdasarkan Nama Sekolah dan Kecamatan .....	82
Tabel 4.2	Demografi Responden .....	84
Tabel 4.3	Hasil <i>Outer Loading</i> .....	89
Tabel 4.4	Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	91
Tabel 4.5	Hasil <i>Cross Loading</i> .....	93
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas .....	96
Tabel 4.7	Hasil Uji Model Fit .....	97
Tabel 4.8	Hasil Uji F Square .....	98
Tabel 4.9	Hasil Uji R Square .....	99
Tabel 4.10	Uji Hipotesis Model Struktural .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	52
Gambar 4.1 Data <i>Outlier</i> Variabel Praktik Kerja Lapangan .....	79
Gambar 4.2 Data <i>Outlier</i> Variabel Sertifikasi Kompetensi .....	80
Gambar 4.3 Data <i>Outlier</i> Variabel <i>Soft Skill</i> .....	80
Gambar 4.4 Data <i>Outlier</i> Variabel Minat Kerja .....	81
Gambar 4.5 Data <i>Outlier</i> Variabel Kesiapan Kerja .....	81
Gambar 4.6 <i>Path Diagram</i> .....	88



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, nilai sosial, nilai moral, dan agama untuk menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan akan pendidikan dijamin oleh undang-undang. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 menjelaskan bahwa “Setiap individu berhak untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas” (Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam proses belajar sehingga peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan serta membentuk karakter yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0 menimbulkan kebutuhan tenaga kerja yang kompeten, terampil, menguasai teknologi dan siap untuk bekerja semakin meningkat. Kebutuhan tenaga kerja yang unggul, terampil dan berkarakter dapat terpenuhi apabila calon tenaga kerja dapat menguasai kompetensi, keterampilan, teknologi dan karakter yang diajarkan selama proses

menempuh pendidikan baik dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat Universitas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil, berkarakter dan siap untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. SMK memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk dapat menguasai kompetensi dan berkarakter sehingga dapat memenuhi kriteria calon tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha/industri. Kesiapan kerja siswa SMK dapat dibentuk melalui penguasaan kompetensi, pengalaman praktik, karakter serta minat yang dimiliki oleh siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktik yang dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi dan memberikan pengalaman praktis.

Tujuan utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik supaya memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa SMK bertujuan mencetak tenaga kerja yang terampil dan kompeten di bidang tertentu sehingga siap bekerja di dunia usaha, dunia industri, maupun dunia kerja lainnya.

Kurikulum di tingkat satuan pendidikan dapat disusun dan dikembangkan dengan melibatkan industri atau perusahaan sebagai pengguna calon tenaga kerja. Perusahaan (industri) dapat menyampaikan kepada sekolah tentang kompetensi, keterampilan dan karakter yang harus dikuasai untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan tenaga kerja dunia industri yang meliputi penguasaan kompetensi, pengalaman teknis, dan penguasaan soft skills yang baik.

Praktik kerja lapangan (PKL) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum SMK yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata bekerja di perusahaan sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing siswa. Kegiatan PKL memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami lingkungan kerja, standar industri, dan tantangan nyata di dunia industri. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat memahami langsung proses kerja, menerapkan ilmu yang telah dipelajari, serta mengembangkan keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pengalaman PKL yang cukup dan efektif dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, karena mereka telah beradaptasi dengan situasi dunia kerja yang sesungguhnya.

Permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan PKL adalah tidak semua siswa dapat melaksanakan kegiatan PKL di perusahaan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki oleh siswa. Seringkali siswa mengerjakan

pekerjaan di tempat PKL yang tidak sesuai dengan jurusan atau kompetensi keahlian yang dimiliki siswa. Hal ini berdampak pada pengalaman praktis yang diperoleh siswa selama melaksanakan PKL tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Apabila siswa tidak mendapatkan pengalaman praktis sesuai dengan bidang keahliannya selama melaksanakan kegiatan PKL, maka siswa tidak memiliki pengalaman yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan.

Selain PKL, sertifikasi kompetensi juga menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan kerja siswa. Sertifikasi ini menjadi bukti bahwa seorang siswa telah menguasai kompetensi tertentu dalam bidang keahliannya, sehingga diakui secara formal oleh dunia industri. Sertifikasi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta memberikan nilai tambah pada saat mereka mencari pekerjaan, karena perusahaan cenderung lebih memilih calon karyawan yang menguasai kompetensi sesuai bidang keahlian dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat kompetensi.

Namun demikian, aspek teknis saja tidaklah cukup, kemampuan *soft skill* seperti komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Kemampuan *soft skill* sering kali menjadi salah satu faktor pertimbangan perusahaan dalam menerima siswa menjadi karyawan. Penguasaan *Soft skill* yang baik memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial di tempat kerja dan menjalin hubungan profesional yang baik. Tanpa kemampuan *soft skill* yang baik, lulusan SMK akan menghadapi kesulitan dalam bekerja

sama dengan tim atau menjalin komunikasi antar sesama karyawan, atasan ataupun kolega.

Minat kerja, sebagai faktor internal dari individu, juga memainkan peran penting dalam memoderasi pengaruh dari berbagai faktor kesiapan kerja. Siswa yang memiliki minat kerja yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan dan meraih keberhasilan di dunia kerja. Dengan demikian, minat kerja dapat mempengaruhi sejauh mana praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, dan *soft skill* berkontribusi terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Baps Pusat Statistik (bps.go.id, 2024), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan adalah

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
	2021	2022	2023	2024
Tidak/belum pernah sekolah/Belum tamat & Tamat SD	3,61	3,59	2,56	2,32
SMP	6,45	5,95	4,78	4,11
SMA umum	9,09	8,57	8,15	7,05

SMA Kejuruan	11,13	9,42	9,31	9,01
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79	4,83
Universitas	5,98	4,80	5,18	5,25

Sumber : <https://www.bps.go.id/id>

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran tertinggi pada tahun 2024 adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan persentase sebesar 9,01 %. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK banyak yang mengangur dan belum mendapatkan pekerjaan. Besarnya jumlah pengangguran yang berasal dari lulusan SMK tersebut dapat terjadi sebagai akibat dari kurangnya penguasaan kompetensi dan keterampilan sehingga tidak dapat bersaing dengan para pencari kerja. SMK sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat siap bekerja, harus melakukan terobosan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang berasal dari lulusan SMK. Sekolah dapat meningkatkan penguasaan kompetensi siswa melalui kegiatan pembelajaran praktik yang berkualitas disekolah, praktik kerja lapangan, melakukan sertifikasi kompetensi serta pembentukan karakter sehingga siswa siap untuk bekerja.

Tingkat pengangguran terbuka yang tersebar di kabupaten atau kota yang berada dibawah administerasi pemerintahan Provinsi Banten pada tahun 2023 berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Banten (Banten.bps.go.id, 2023) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (persen)

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (persen)
	2023
Kab. Pandeglang	9,05
Kab. Lebak	7,57
Kab. Tangerang	6,94
Kab. Serang	9,94
Kota Tangerang	6,76
Kota Cilegon	7,25
Kota Serang	7,45
Kota Tangerang Selatan	5,81
Provinsi Banten	7,52

Sumber : <https://banten.bps.go.id/id>

Berdasarkan data tersebut, jumlah pengangguran terbuka di Kota Tangerang sebesar 6,76 %, merupakan jumlah pengangguran terkecil ke dua setelah Kota Tangerang Selatan dilingkup Provinsi Banten. Namun demikian jumlah 6,76 % merupakan jumlah yang tidak sedikit. Dengan demikian perlu

adanya peningkatan penguasaan kompetensi, keterampilan dan karakter sehingga para pencari kerja dapat bersaing dengan ketat terutama bagi lulusan SMK. Siswa SMK perlu dibekali dengan sertifikasi keahlian khusus yang lain sesuai dengan kebutuhan dunia kerja selain dari sertifikasi kompetensi sebagai teknisi akuntan junior. Siswa yang memiliki sertifikasi kompetensi dan memiliki sertifikasi keahlian khusus yang lain, merupakan modal untuk dapat diterima di dunia kerja sehingga siswa dapat bersaing dengan para pencari kerja. Masih banyaknya siswa lulusan SMK yang belum terserap di dunia industri mengindikasikan bahwa lulusan SMK perlu meningkatkan penguasaan kompetensi, keterampilan dan karakter yang dimiliki oleh lulusan SMK sehingga dapat bersaing dengan para pencari kerja.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK, serta bagaimana minat kerja memoderasi hubungan-hubungan tersebut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan permasalahan yang timbul dan dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Praktik kerja lapangan sering digunakan perusahaan untuk melihat pengalaman siswa dalam melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan

bidang keahlian atau jurusan. Siswa yang memiliki pengalaman PKL yang cukup dianggap lebih siap untuk bekerja.

2. Sertifikasi kompetensi merupakan bentuk pengakuan yang diberikan oleh lembaga sertifikasi atau perusahaan tentang penguasaan kompetensi siswa sesuai dengan jurusan. Siswa yang memiliki sertifikat kompetensi mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki kompetensi yang cukup untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Penguasaan *Soft Skills* merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh perusahaan tentang kemampuan komunikasi, etika kerja, *problem solving* dan *time managemet* untuk menilai kesiapan kerja siswa.
4. Minat anak untuk bekerja setelah lulus dari SMK merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan siswa untuk bekerja. Siswa yang memiliki minat bekerja yang tinggi akan lebih siap untuk bekerja.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan pembahasan pokok masalah dalam penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Ruang lingkup penelitian adalah membahas pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Sertifikasi Kompetensi, *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja yang dimoderasi oleh Minat Kerja.
2. Penelitian ini hanya meneliti siswa SMK Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga di wilayah Kota Tangerang tahun pelajaran 2023/2024.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Apakah praktik kerja lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja ?
2. Apakah sertifikasi kompetensi berpengaruh terhadap kesiapan kerja ?
3. Apakah *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja ?
4. Apakah ada pengaruh moderasi minat kerja pada pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kreja ?
5. Apakah ada pengaruh moderasi minat kerja pada pengaruh sertifikasi kompetensi terhadap kesiapan kerja ?
6. Apakah ada pengaruh moderasi minat kerja pada pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja.
2. Menguji pengaruh sertifikasi kompetensi terhadap kesiapan kerja.
3. Menguji pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja.
4. Menguji pengaruh moderasi minat kerja pada pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja.

5. Menguji pengaruh moderasi minat kerja pada pengaruh sertifikasi kompetensi terhadap kesiapan kerja.
6. Menguji pengaruh moderasi minat kerja pada pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana minat kerja siswa memoderasi pengaruh praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan teori-teori tentang pendidikan vokasi dan kesiapan kerja di tingkat SMK.
3. Bagi siswa SMK, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengembangan *soft skill*, sertifikasi kompetensi, dan pengalaman praktik kerja lapangan dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka, serta menunjukkan peran minat kerja dalam memperkuat kesiapan tersebut.
4. Bagi pendidik dan pengelola SMK, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang kurikulum atau program yang lebih berfokus pada praktik kerja lapangan dan sertifikasi kompetensi, serta mendorong pengembangan *soft skill* dan minat kerja siswa.
5. Bagi perusahaan atau industri, penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kualitas siswa SMK yang siap kerja, serta memberikan

masukannya dalam mendesain program magang atau kerja sama dengan sekolah yang dapat menghasilkan calon tenaga kerja yang lebih kompeten dan siap.

6. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan pendidikan vokasi, khususnya dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK melalui program yang lebih holistik.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah dalam penulisan dan memahami penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah mengenai Praktik kerja lapangan, Sertifikasi kompetensi, *Soft skill* dan minat kerja siswa SMK kelas XII Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga . Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dilakukan identifikasi masalah, menentukan batasan masalah, merumuskan masalah, menyusun tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

## BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dan berkaitan penelitian yang dilakukan oleh penulis, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

## BAB III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, model penelitian, operasionalisasi variabel serta teknik pengujian data yang dilakukan dalam penelitian.

## BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang data yang digunakan dalam penelitian, menyajikan hasil penelitian berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh variabel moderasi, serta menyajikan pembahasan dan interpretasi hasil penelitian.

## BAB V Kesimpulan

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan teori**

Landasan teori ini akan membahas tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah masalah penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Kesiapan kerja digunakan dalam dunia pendidikan dan dunia industri untuk menggambarkan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan. Kesiapan kerja merupakan kondisi yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah menengah kejuruan sebagai representasi bahwa siswa tersebut siap untuk memasuki dunia kerja. Semakin tinggi kesiapan kerja siswa maka semakin siap untuk melakukan suatu yang berkaitan dengan pekerjaan dan semakin siap untuk memasuki dunia kerja.

Pada bagian awal akan dibahas tentang teori yang melandasi penelitian ini terutama teori yang membentuk sikap atau sifat kesiapan kerja. Selanjutnya akan dibahas mengenai konsep dan teori tentang kesiapan kerja, praktik kerja lapangan, kompetensi, soft skills dan minat kerja. Konsep serta teori tersebut digunakan dalam perumusan hipotesis penelitian dan penyusunan instrumen penelitian serta salah satu dasar pembahasan hasil penelitian.

### **2.1.1 Hukum Kesiapan Kerja (the law of readiness)**

Hukum kesiapan (*the law of readiness*) menurut *Edward Lee Thorndike* (dalam Hergenhahn 2008:64), menjelaskan bahwa apabila seseorang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu sampai siap untuk melakukan sehingga dapat melakukannya, maka akan menimbulkan perasaan senang. Namun apabila seseorang siap untuk melakukan sesuatu namun tidak dapat melakukannya dan ketika seseorang tidak siap untuk melakukan sesuatu, tetapi dipaksa untuk melakukan sesuatu, maka akan menimbulkan perasaan keasli pada diri individu tersebut. Terdapat tiga kondisi atau keadaan yang dapat menunjukkan berlakunya hukum kesiapan kerja menurut (Rifai & Catharina Tri Anni, 2012) yaitu :

1. Seseorang akan mengalami kepuasan apabila memiliki kemampuan dan kesiapan untuk bertindak dan berperilaku serta dapat mewujudkannya;
2. Seseorang akan merasa kecewa apabila memiliki kemampuan dan kesiapan untuk bertindak dan berperilaku, namun tidak dapat mewujudkannya;
3. Seseorang akan mengalami ketidaknyamanan apabila dipaksa untuk melakukan sesuatu tindakan karena kesiapan dan kemampuannya untuk bertindak dan berperilaku.

### **2.1.2 Teori Behavioristik**

Teori behavioristik menitikberatkan pada perubahan perilaku individu dalam belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan perilaku melalui pengalaman yang dilalui selama proses pembelajaran.

Pengalaman belajar dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar disekolah ataupun melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di dunia industri.

Menurut Fauzan & Arifin (2022:194), menjelaskan bahwa teori behavioristik merupakan teori belajar yang menitik beratkan pada perubahan perilaku manusia, yang memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan. Siswa dianggap belajar apabila terjadi perubahan perilaku dalam diri siswa tersebut. Ciri-ciri umum yang muncul dalam teori belajar behaviorisme antara lain :

1. Fokus pada hal-hal kecil
2. Belajar bersifat mekanis
3. Belajar dipengaruhi oleh lingkungan
4. Terbentuknya reaksi dan respon dalam belajar
5. Belajar adalah latihan

## **2.2 Praktik Kerja Lapangan**

### **2.2.1 Pengertian Praktik Kerja Lapangan**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program yang dirancang sekolah berdasarkan kurikulum bekerja sama dengan perusahaan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah. Permendikbud No. 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik pada pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa PKL merupakan pembelajaran bagi peserta didik yang dilaksanakan melalui praktik

kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja (Peraturan Pemerintah RI, 2020).

Pada kurikulum merdeka, kegiatan PKL yang sebelumnya merupakan kegiatan tersendiri diluar kelompok mata pelajaran, dirubah menjadi mata pelajaran PKL. Hal ini sesuai dengan Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 yang menyatakan bahwa PKL merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka sebagai wadah untuk pembelajaran di dunia kerja termasuk *teaching factory* (Kempendikbudristekdikti, 2022). PKL mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SMK kelas XII dengan ketentuan paling sedikit 6 bulan (792 jam pelajaran) pada sekolah dengan program 3 tahun dan paling sedikit 10 bulan (1.368 jam pelajaran) pada SMK dengan program 4 tahun.

Kegiatan PKL dapat dilaksanakan dengan baik apabila terjalin kerja sama antara sekolah dengan perusahaan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan PKL. Melalui kegiatan PKL yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan pengalaman empiris kepada siswa tentang teknis melakukan suatu pekerjaan, budaya kerja, sikap kerja serta profesionalisme dalam bekerja.

### **2.2.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

Kegiatan PKL yang diselenggarakan oleh sekolah dengan bekerja sama dengan perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak terhadap kesiapan kerja siswa. Melalui kegiatan PKL siswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang dikuasai dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini tentunya akan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi siswa karena

dapat belajar dan bekerja secara langsung di dunia industri. Pengalam tersebut menjadi bekal bagi siswa untuk memasuki dunia kerja. Pelaksanaan kegiatan PKL harus mengacu pada peraturan dan pedoman pelaksanaan PKL.

Sekolah menyelenggarakan kegiatan PKL dengan tujuan mendapatkan pengalaman empirik dalam bekerja dan untuk mempersiapkan siswa agar siap untuk bekerja. Tujuan dilaksanakan PKL secara rinci tertuang dalam permendikbud No.50 tahun 2020 yang mengatur tentang pelaksanaan PKL bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Menurut (Peraturan Pemerintah RI, 2020) menjelaskan bahwa :

“PKL bertujuan untuk :

1. Menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional pada peserta didik;
2. Meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja; dan
3. Menyiapkan kemandirian peserta didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.”

Sedangkan Rahmatullah et al. (2023:3), menjelaskan tentang tujuan PKL sebagai mata pelajaran PKL adalah sebagai berikut :

1. Pembiasaan dan penerapan *soft skills* di dunia kerja;
2. Penerapan pengetahuan dan keterampilan (*hard skills*) yang dimiliki peserta didik sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) yang berlaku;
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau *hard skills* selama proses PKL sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai serta selaras dengan kebutuhan dunia kerja; dan
4. Menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri kepada peserta didik untuk berwirausaha.

Berdasarkan tujuan PKL tersebut, pelaksanaan kegiatan PKL harus memenuhi unsur atau elemen yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah RI No.50 (2020) sebagai berikut :

1. Internalisasi dan penerapan *Soft Skills*

Pelaksanaan kegiatan PKL di dunia industri harus dapat mencerminkan penguasaan keterampilan *soft skill* siswa dalam berkomunikasi, bekerjasama, dan menjalin hubungan di tempat kerja.

2. Penerapan *Hard Skills*

Pelaksanaan kegiatan PKL di dunia industri harus sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan kompetensi yang dikuasai dalam melaksanakan pekerjaan.

### 3. Peningkatan dan pengembangan *Hard Skills*

Pelaksanaan kegiatan PKL harus mendukung siswa untuk dapat mempelajari dan mengembangkan kompetensi teknis dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

### 4. Penyiapan kemandirian berwirausaha

Pelaksanaan kegiatan PKL harus mendukung siswa dalam mengenali dunia kerja, membentuk kemandirian serta dapat menciptakan peluang bagi siswa untuk bekerja atau berwirausaha.

#### **2.2.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

PKL memiliki dampak yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh siswa, sekolah maupun dunia industri. Rahmatullah et al.(2023: 4), dalam buku panduan PKL sebagai mata pelajaran menyebutkan bahwa manfaat PKL bagi siswa, sekolah dan perusahaan adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat PKL bagi siswa

Manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan PKL adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi keahlian semakin meningkat;
2. Siswa memiliki pengalaman kerja secara langsung serta memiliki wawasan tentang dunia kerja dan iklim kerja;
3. Meningkatkan kompetensi siswa dan memiliki etos kerja sesuai dengan budaya kerja di dunia kerja;

4. Meningkatnya keterampilan siswa sesuai dengan konsentrasi keahlian yang dipelajari;
5. Memiliki kemampuan dan dapat berkontribusi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja;
6. Memiliki nilai karakter yang sesuai dengan budaya kerja industri;
7. Memiliki kemandirian untuk belajar dan bekerja serta memiliki kemampuan tanggap kewirausahaan;
8. Meningkatnya kepercayaan diri siswa karena dapat menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam bekerja.

## 2. Manfaat PKL bagi sekolah

PKL memberikan manfaat yang dapat dirasakan bagi sekolah antara lain :

1. Terjadi kerja sama yang saling menguntungkan antara sekolah dan perusahaan;
2. Kualitas lulusan semakin meningkat karena memiliki pengalaman kerja;
3. Terbentuknya kurikulum dan program sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja baik dalam proses pengembangan pembelajaran maupun sarana prasarana;
4. Terciptanya pendidikan karakter tentang budaya kerja industri.

## 3. Manfaat PKL bagi perusahaan

Kegiatan PKL dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan, yaitu :

1. Memperoleh masukan dari sekolah untuk perkembangan dunia kerja;

2. Perusahaan mendapatkan calon karyawan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan;
3. Citra perusahaan semakin baik karena berkontribusi bagi sekolah;
4. Perusahaan tempat PKL lebih dikenal oleh warga sekolah ataupun orang tua murid dan dapat melakukan promosi produk;
5. Perusahaan dapat mengembangkan produk/jasa sambil mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* siswa PKL;
6. Perusahaan memiliki peluang untuk memanfaatkan insentif pengurangan pajak super (*Super Tax Deduction*).

#### **2.2.4 Indikator pencapaian Praktik Kerja Lapangan**

Pelaksanaan PKL sebagai bagian dari mata pelajaran harus dapat diukur berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Capaian pembelajaran PKL berdasarkan Peraturan Pemerintah RI (2020) adalah sebagai berikut :

1. Siswa mampu menerapkan etika dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan;
2. Memiliki integritas dalam bekerja yang meliputi jujur, disiplin, komitmen dan tanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan;
3. Memiliki etos kerja dan dapat bekerja secara mandiri ataupun dalam tim;
4. Memiliki kepedulian sosial dan lingkungan

5. Memiliki ketaatan terhadap norma, K3LH dan POS yang berlaku di dunia kerja;
6. Mampu menerapkan kompetensi teknis dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan POS yang berlaku di tempat kerja;
7. Mampu menerapkan kompetensi teknis baru atau kompetensi teknis yang belum tuntas dipelajari ditempat kerja sesuai dengan konsentrasi keahlian masing-masing siswa;
8. Mampu melakukan analisis usaha secara mandiri.

## **2.3 Sertifikasi Kompetensi**

### **2.3.1 Pengertian Sertifikasi Kompetensi**

Kompetensi merupakan kata serapan dari *Compenence* yang berarti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi mencakup 3 aspek utama yaitu Pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan (*skills*) dan Sikap kerja (*attitude*) yang harus dikuasai. Undang-undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan pada pasal 1 Ayat 10 menjelaskan bahwa Kompetensi merupakan kemampuan kerja masing-masing individu yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional dalam bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan (Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2003, 2003) . Seorang pekerja yang hendak melaksanakan suatu pekerjaan haruslah menguasai kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan pekerjaan. Penguasaan

kompetensi dapat dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat kompetensi yang ditempuh melalui uji sertifikasi kompetensi.

Pengertian sertifikasi kompetensi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional Pasal 1 angka 6 yang menyebutkan bahwa sertifikasi kompetensi merupakan pengakuan terhadap penguasaan kompetensi yang dilakukan melalui uji kompetensi secara sistematis dan objektif sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), Standar Internasional dan/atau Standar Khusus. Proses sertifikasi kompetensi dapat dilakukan oleh lembaga sertifikasi profesi yang telah mendapatkan izin dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

### **2.3.2 Standar Kompetensi Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga**

Pembelajaran di SMK jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga mengacu pada pencapaian kompetensi sesuai dengan SKKNI yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik dengan kompetensi di bidang akuntansi keuangan dan lembaga. Spencer & Spencer (2008), mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang mendukung dalam pencapaian kinerja yang unggul. Sedangkan Wibowo (2014:271), menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) dan sikap (*attitude*) yang yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga dapat

menghasilkan kinerja yang diharapkan. Siswa dapat menguasai kompetensi dengan cara menempuh pendidikan formal atau melalui pelatihan.

Siswa yang telah selesai menempuh pendidikan di SMK diharapkan menguasai kompetensi dibidang akuntansi sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 2 sebagai teknisi akuntan junior. Penguasaan terhadap kompetensi di bidang akuntansi sebagai teknisi akuntan junior ditunjukkan dengan adanya sertifikat kompetensi. Siswa SMK kelas XII yang mengikuti kegiatan Ujian Kompetensi Kejuruan yang diselenggarakan oleh sekolah bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) akan mendapatkan sertifikat kompetensi apabila memenuhi kualifikasi KKNI level II sebagai teknisi akuntan junior.

Edison et al. (2016:142), menyebutkan bahwa sertifikasi kompetensi merupakan bukti pengakuan formal atas penguasaan kompetensi seseorang untuk menjalankan suatu pekerjaan atau fungsi tertentu sesuai standar yang berlaku. Untuk memperoleh pengakuan formal atas penguasaan kompetensi seseorang harus mengikuti proses uji kompetensi yang objektif dan terukur, sehingga menciptakan tenaga kerja yang berkualitas. Sedangkan menurut Permendikbud No 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah menyebutkan bahwa sertifikasi kompetensi merupakan penilaian terhadap kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik, melalui skema uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi

kompetensi secara sistematis dan objektif sesuai dengan SKKNI, standar internasional, dan/atau standar khusus (Kemendikbud, 2018).

Pembelajaran di SMK sebagai sekolah vokasi menitikberatkan pada penguasaan kompetensi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing jurusan. Dalam proses uji sertifikasi kompetensi siswa SMK jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dilaksanakan melalui pendekatan klaster yang memuat kompetensi harus dicapai dalam 3 tahun sesuai dengan skema KKNI Level II.

### **2.3.3 Indikator Kompetensi Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga**

Siswa SMK jurusan akuntansi dan keuangan lembaga harus mengikuti uji kompetensi dan memenuhi kriteria sesuai dengan skema KKNI level II untuk dinyatakan Kompeten sebagai Teknisi Akuntan Junior. Rincian unit kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SMK dalam proses sertifikasi kompetensi sesuai dengan KKNI level II sebagai teknisi akuntan junior adalah :

1. Menerapkan Prinsip Praktik Profesional Dalam Bekerja dengan Kode Unit Kompetensi M.692000.001.02;
2. Menerapkan Praktik-Praktik Kesehatan dan Keselamatan di Tempat Kerja dengan Kode Unit M,692000.002.02;
3. Memproses *Entry* Jurnal dengan Kode Unit Kompetensi M.692000.007.02;
4. Memproses Buku Besar dengan Kode Unit Kompetensi M.692000.013.02
5. Menyusun Laporan Keuangan dengan Kode Unit Kompetensi M.692000.013.02;

6. Mengoperasikan Paket Program Pengolah Angka/Spreadsheet dengan Kode Unit Kompetensi M.692000.022.02;
7. Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi dengan Kode Unit Kompetensi M.692000.023.02.

Gordon dalam Rusman (2022:269), menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek yang terkandung dalam kompetensi yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*); merupakan kemampuan dalam menguasai dan memahami informasi;
2. Pemahaman (*understanding*); merupakan kemampuan mendeskripsikan dan menganalisis konsep berbagai macam informasi;
3. Keterampilan (*skill*); merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat melakukan suatu pekerjaan;
4. Nilai (*value*); merupakan norma atau prinsip yang menjadi standar perilaku yang menjadi dasar dalam bertindak;
5. Sikap (*attitude*); merupakan reaksi atau tindakan yang muncul dalam menghadapi situasi tertentu;
6. Minat (*interest*); merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Berdasarkan aspek di atas, siswa dapat dikatakan Kompeten apabila menguasai ketujuh unit kompetensi sesuai dengan KKNI level II sebagai teknisi akuntan junior, yang merepresentasikan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai sesuai dengan bidang pekerjaan.

## 2.4 *Soft Skill*

### 2.4.1 *Pengertian Soft Skill*

Perkembangan revolusi industri 4.0 yang terjadi di Indonesia menyebabkan perubahan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan semakin meningkat. Dunia industri tidak hanya membutuhkan calon tenaga kerja yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sering disebut *hard skill* melainkan juga harus memiliki *soft skill* atau sikap kerja yang baik. *Soft skill* seringkali menjadi faktor pembeda dalam proses perekrutan karyawan. Perusahaan cenderung menginginkan calon karyawan yang memiliki *soft skill* yang baik dan menguasai kompetensi serta memiliki keahlian. *Soft skill* merupakan cerminan dari sikap dan karakter siswa dalam bertindak yang menunjukkan karakter seseorang.

Barnawi & Arifin (2012:99), menjelaskan bahwa *soft skill* merupakan keterampilan yang dimiliki seorang individu dalam mengatur dirinya sendiri yang disebut *intrapersonal skills* dan kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang disebut *interpersonal skills*. Sedangkan Karyanto (2022: 32) mendefinisikan *soft skill* merupakan kecakapan seseorang yang berkaitan dengan keterampilan sosial, komunikasi, kerja sama, mengelola harapan dan motivasi sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan pengertian soft skill diatas, dapat disimpulkan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan individu dalam mengatur dirinya untuk dapat berkomunikasi dengan baik sebagai faktor pendukung penguasaan kompetensi dan keterampilan agar siap untuk memasuki dunia kerja.

## 2.4.2 Soft Skill Yang Perlu dikuasai Siswa

*Soft skill* merupakan sikap dan karakter yang melekat pada individu dan dapat mempengaruhi respon terhadap masalah, situasi dan tuntutan di dunia kerja. Siswa yang memiliki *soft skill* yang baik meliputi kemampuan berkomunikasi, kerja sama, memiliki integritas, dan kemampuan mengatasi tantangan di dunia kerja akan lebih siap untuk bekerja dan merupakan kunci keberhasilan di dunia kerja. Dunia kerja membutuhkan calon tenaga kerja yang menguasai kompetensi dan keterampilan serta memiliki *soft skill* yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kaswan (2019:4), yang mengungkapkan bahwa *soft skill* dijadikan sebagai indikator penilaian kinerja yang sama pentingnya dengan penguasaan kompetensi dan pengalaman. Siswa yang tidak menguasai *soft skill* dengan baik akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan terutama dalam hal komunikasi dan bekerjasama dalam tim. Dalam konteks melaksanakan pekerjaan siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan serta dapat bekerja secara mandiri atau dalam tim.

Menurut Karyanto (2022:34), komponen *soft skill* yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk dapat memasuki dunia kerja adalah :

1. *Communication skills* (keterampilan komunikasi)

Keterampilan komunikasi merupakan kecakapan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain secara lisan

ataupun tulisan yang harus dikembangkan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Kejujuran (Integritas)

Kejujuran merupakan sifat yang dimiliki oleh siswa untuk senantiasa berperilaku jujur. Sifat ini merupakan bagian penting dari *soft skill* yang sangat dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja.

## 3. Kerjasama kelompok (*team work*)

Kerjasama kelompok merupakan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan dapat bekerja bersama orang lain dalam sebuah tim kerja untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini sangat dibutuhkan siswa ketika memasuki dunia kerja, karena pada saat bekerja akan selalu dihadapkan pada pekerjaan yang mengharuskan untuk dapat bekerja dalam tim.

## 4. Kemampuan berorganisasi

Kemampuan berorganisasi merupakan keterampilan untuk mengelola pengetahuana, pemikiran, pengalaman dan bekerja sama dalam tim untuk mewujudkan tujuan organisasi secara bersama-sama.

### **2.4.3 Indikator *Soft Skill***

Sharma menguraikan tentang indikator *soft skill* yang dapat dibangun untuk mencapai kesuksesan (Sharma, 2021) adalah sebagai berikut :

## 1. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, atau pesan yang ditujukan kepada orang lain dengan tujuan orang lain dapat memahami hal yang disampaikan.

## 2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang ditunjukkan seseorang untuk melaksanakan tugas ataupun pekerjaan yang telah diberikan atau diperintahkan kepada orang tersebut.

## 3. Kerja sama

Kerja sama merupakan keterampilan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk mencapai tujuan.

## 4. Adaptasi

Adaptasi merupakan respon seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

## 5. Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang untuk senantiasa melakukan hal yang benar.

## **2.5 Minat Kerja**

### **2.5.1 Pengertian Minat Kerja**

Minat merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Daryanto & Suryanto (2022:75), menjelaskan bahwa minat (interest) adalah sebuah perasaan yang mendorong

seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan yang berarti bagi dirinya. Dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dapat berasal dari dalam diri orang tersebut ataupun berasal dari luar. Sedangkan menurut Slameto (2015:180), menjelaskan bahwa minat merupakan suatu reaksi perasaan yang timbul atau kecenderungan yang dapat mendorong seseorang untuk tertarik pada suatu objek atau aktivitas tertentu yang memberikan rasa senang atau kepuasan tertentu. Seseorang yang memiliki ketertarikan pada suatu objek atau kegiatan, maka orang tersebut dengan sukarela dan sadar akan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan yang diminatinya.

Winkel (2004:212), menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang timbul dalam diri individu untuk merasa tertarik pada hal atau bidang tertentu dan merasa senang terlibat dalam bidang tersebut. Perasaan merupakan reaksi yang timbul dalam diri seseorang terhadap suatu keadaan tertentu. Perasaan yang timbul dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang. Seseorang cenderung untuk memilih atau melakukan sesuatu hal yang disenangi dan diminati.

Menurut Walgito (2014:86) menjelaskan bahwa minat memiliki beberapa unsur, yaitu sebagai berikut :

1. Kognisi (mengenal)

Seseorang yang memiliki suatu minat tertentu, dapat dipastikan bahwa orang tersebut memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup tentang bidang yang diminati tersebut.

## 2. Emosi (perasaan)

Pemilihan minat tertentu melibatkan emosi dan perasaan individu yang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan minat yang dipilih.

## 3. Konasi (kehendak)

Kehendak merupakan kemauan untuk melakukan suatu tindakan didasari atas perasaan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu hal.

Siswa SMK dalam memilih jurusan didasari oleh minat terhadap jurusan yang mereka pilih. Dalam proses pembelajaran siswa dengan sukarela mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah untuk dapat menguasai pengetahuan dan kompetensi sesuai dengan jurusan yang dipitih. Tanpa adanya minat yang timbul dalam diri siswa untuk menguasai pengetahuan dan kompetensi, maka pengetahuan dan kompetensi tersebut akan sulit untuk dikuasai. Hal tersebut dapat berdampak pada kesiapan siswa untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dikarenakan tidak adanya minat untuk melakukan suatu pekerjaan.

### **2.5.2 Macam-macam minat kerja**

Munandir (1996:147), menyebutkan bahwa minat kerja dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

#### 1. Minat profesional

Minat profesional merupakan ketertarikan pada hal-hal yang menarik dan memotivasi dalam karir seseorang. Minat profesional dapat dibedakan

menjadi tiga jenis yaitu : 1) Minat dibidang ilmiah, 2) Minat dibidang ekspresi aestesis, dan 3) minat dibidang sosial.

## 2. Minat komersial

Minat komersial merupakan merupakan ketertarikan seseorang pada hal-hal yang bersifat komersial seperti bisnis, perdagangan atau bidang pekerjaan lain di bidang dunia bisnis.

## 3. Minat kegiatan fisik

Minat kegiatan fisik merupakan ketertarikan untuk melakukan hal-hal yang erat hubungannya dengan gerak tubuh atau fisik seseorang. Minat ini terbagi dalam tiga jenis yaitu : 1) Minat mekanik merupakan ketertarikan pada pekerjaan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat mekanik, 2) Minat kegiatan luar merupakan ketertarikan seseorang pada bidang pekerjaan yang dilakukan diluar rumah, 3) Minat aviasi merupakan ketertarikan pada bidang pekerjaan yang berkaitan erat dengan dunia penerbangan.

### **2.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kerja**

Minat seseorang terhadap salah satu bidang pekerjaan akan menentukan seberapa jauh upaya yang akan dilakukan untuk mewujudkan bidang pekerjaan yang diminati. Semakin besar minat siswa untuk bekerja maka akan menimbulkan daya dan upaya yang semakin kuat untuk mewujudkan impian setelah lulus dari jenjang SMK dapat langsung bekerja. Siswa yang memiliki minat untuk bekerja di bidang akuntansi maka akan dengan sungguh-sungguh mempersiapkan segala pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bekerja sebagai

akuntan. Minat kerja siswa tentunya akan menjadi faktor yang dapat menentukan kesiapan kerja siswa. Menurut Walgito (2014:89), menjelaskan bahwa faktor-faktor dari minat kerja sebagai berikut:

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan unsur penting yang dapat mendorong seseorang terhadap sesuatu yang diminati. Seseorang yang memiliki minat dibidang tertentu, harus menguasai pengetahuan atau informasi tentang bidang yang diminati tersebut.

#### 2. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mengenali karakteristik bidang yang diminati menggunakan indra pengelihatan.

#### 3. Tanggapan

Tanggapan merupakan respon yang diberikan setelah melakukan pengamatan terhadap bidang yang diminati. Respon terhadap pengamatan bisa berupa respon positif (menyukai) atau respon negatif (tidak menyukai) terhadap bidang yang diamati.

#### 4. Persepsi

Persepsi merupakan sebuah kesimpulan yang dihasilkan makna berdasarkan proses penginderaan atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap objek yang diamati.

## 5. Sikap

Sikap merupakan respon berupa perilaku dan cara bertindak seseorang terhadap objek, bidang, situasi ataupun peristiwa yang terjadi.

Sedangkan menurut Daryanto & Suryanto (2022:76), menjelaskan tentang foaktor yang mendorong seseorang untuk memilih pekerjaan yang diminati adalah :

### 1. Karasteristik organisasi

Karasteristik organisasi menyankuti struktur organisasi, visi, misi, dan budaya kerja perusahaan yang dapat mendorong seseorang untuk memutuskan bergabung menjadi karyawan dari perusahaan tersebut.

### 2. Karasteristik lingkungan

Kondisi lingkungan kerja, hubungan sosial antar pegawai, suasana kerja, fasilitas ditempat kerja dan lokasi tempat kerja dapat mempengaruhi seseorang untuk memutuskan bergabung pada suatu perusahaan.

### 3. Karasteristik pekerja

Karasteristik pekerja merupakan faktor individu dalam diri masing-masing pekerja yang dapat mempengaruhi keputusan untuk memilik bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan minat pekerja. Karasteristik pekerja meliputi sifat, karakter, kepribadian, pendidikan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliko oleh masing-masing individu.

#### 4. Karakteristik kebijaksanaan dan praktik manajemen

Kebijakan perusahaan terkait dengan kompensasi/gaji, fasilitas yang diberikan, peluang dan jenjang karir turut andil dalam menentukan minat seseorang untuk bekerja pada suatu perusahaan.

## 2.6 Kesiapan Kerja

### 2.6.1 Pengertian Kesiapan Kerja

Kerja merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka untuk memperoleh penghasilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Phoenix, 2013:438) menjelaskan bahwa kerja merupakan suatu aktivitas melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan, atau berbuat sesuatu. Aktivitas kerja dapat terlaksana dengan baik apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang mengindikasikan bahwa siswa siap untuk bekerja, dan merupakan indikator yang penting bagi siswa SMK yang akan memulai karir di dunia kerja. Menurut Dalyono (2010:52), kesiapan kerja adalah kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan fisik dan mental yang baik. Kesiapan fisik mengindikasikan bahwa seseorang memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik untuk melakukan suatu pekerjaan. Sementara kesiapan mental mengindikasikan bahwa seseorang memiliki minat dan motivasi untuk melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Sewell & Pool (2010), mengungkapkan bahwa kesiapan kerja merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memilih pekerjaan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan atribut kepribadian yang dimiliki. Kemampuan tersebut merujuk pada penguasaan ilmu pengetahuan, penguasaan kompetensi keahlian serta sikap kerja yang baik. Penguasaan ilmu pengetahuan dan kompetensi keahlian diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran praktik, pelatihan dan uji kompetensi siswa disekolah serta pembelajaran praktik langsung di dunia industri. Pengembangan karakter dan kepribadian siswa dilakukan selama proses pembelajaran disekolah melalui kegiatan intakulikuler ataupun ekstrakulikuler.

Brady (2010), dalam jurnal yang berjudul "*Work Readiness Inventory*" menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi dimana seseorang memiliki tanggung jawab, dapat beradaptasi, memiliki keterampilan, mampu berkomunikasi, memiliki pandangan diri, dan memperharikan kesehatan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh siswa sekolah menengah kejuruan yang mencakup kesiapan fisik dan mental, menguasai keahlian serta memiliki pengalaman untuk melakukan suatu pekerjaan. Siswa dapat dikatakan siap untuk bekerja apabila menguasai keahlian teknis dan pengalaman terkait dengan pekerjaan serta memiliki kematangan fisik dan mental.

## 2.6.2 Dimensi Kesiapan Kerja

Sewell & Pool (2010), mengungkapkan bahwa kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama yaitu :

### 1. Keterampilan

Kesiapan kerja dapat terwujud apabila menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

### 2. Ilmu pengetahuan

Kesiapan kerja dapat terwujud apabila menguasai ilmu pengetahuan tentang bidang pekerjaan tertentu

### 3. Pemahaman

Kesiapan kerja dapat terwujud apabila mengetahui bagaimana suatu pekerjaan dapat dilaksanakan.

### 4. Atribut kepribadian

Kesiapan kerja dapat terwujud apabila seseorang memiliki karakteristik personal yang baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Sedangkan Caballero et al. (2011) menjelaskan bahwa terdapat empat unsur utama yang membentuk kesiapan kerja yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Personal Characterictics*

Personal karakter merupakan karakteristik pribadi yang menggambarkan tentang ketahanan diri, pengarahan diri, pengetahuan diri dan pengembangan diri.

## 2. *Organisational acumen*

*Organisational acumen* merupakan kemampuan untuk memahami cara kerja organisasi, yang dapat mendorong tumbuhnya semangat untuk bekerja sama, kedewasaan dalam berpikir, sikap profesionalisme dalam bekerja, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab.

## 3. *Work competence*

*Work competence* merupakan kemampuan yang dimiliki dan dikuasai oleh individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan yang berorientasi pada kemampuan teknis dalam menyelesaikan masalah, bernalar kritis, serta memiliki inovasi dan kreatifitas.

## 4. *Social intelligence*

*Social intelligence* merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan bagaimana seseorang individu berperilaku dan menjalin interaksi sosial dilingkungan kerja yang mencakup kemampuan untuk dapat bekerjasama, bersosialisasi, beradaptasi serta berkomunikasi dengan orang lain.

### **2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Winkel (2004), menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja (work readiness) yaitu :

#### 1. Tingkat kecerdasan

Tingkat intelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik berkaitan dengan kemampuan otak dalam mengolah informasi.

## 2. Minat

Minat merupakan kecenderungan seorang individu dalam menekuni sesuatu yang disertai rasa ketertarikan, kesenangan dan motivasi untuk melakukannya.

## 3. Pengetahuan dan pengalaman

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar, memahami, dan mengingat informasi yang diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran, atau penelitian. Pengalaman merupakan serangkaian kejadian atau aktivitas yang dialami seseorang secara langsung, yang memberikan pelajaran atau wawasan baru.

## 4. Kebugaran jasmani

Kebugaran jasmani merupakan karakteristik fisik yang dimiliki seseorang meliputi kekuatan otot, daya tahan tubuh, fleksibilitas, dan lain sebagainya.

## 5. Sifat Kepribadian

Sifat kepribadian adalah ciri-ciri psikologis yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan dengan pekerjaan. Contoh dari sifat kepribadian adalah sopansantun, kesabaran, ketekunan, kerja keras dan lain sebagainya,

## 6. Nilai-nilai kehidupan

Nilai-nilai kehidupan merupakan nilai atau norma yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari yang dapat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dipilih, sehingga dapat berdampak terhadap pencapaian kerja individu tersebut.

#### 2.6.4 Indikator Kesiapan Kerja

Ciri-ciri seorang individu yang memiliki kesiapan kerja menurut Anoraga (2009:26), adalah sebagai berikut :

##### 1. Memiliki motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau dari luar yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Pekerja dikatakan memiliki kesiapan kerja apabila memiliki dorongan yang kuat yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan. Besar kecilnya motivasi kerja dapat mempengaruhi hasil kerja. Semakin tinggi motivasi kerja maka dapat mempengaruhi hasil kerja menjadi semakin baik.

##### 2. Memiliki kesungguhan atau keseriusan

Kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan dedikasi, komitmen serta tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kesungguhan dan keseriusan dalam bekerja turut menentukan keberhasilan dalam bekerja. Apabila tidak ada kesungguhan dan keseriusan dalam bekerja maka hasil kerja tidak akan baik. Seseorang dikatakan memiliki kesiapan kerja apabila memiliki kesungguhan dan keseriusan dalam melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh perusahaan.

### 3. Memiliki keterampilan yang cukup

Keterampilan merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Seorang pekerja dikatakan memiliki kesiapan kerja apabila menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan.

### 4. Memiliki kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap dan perbuatan yang selalu tertib terhadap suatu aturan. Kesiapan kerja dapat terlihat dari kepatuhan seseorang terhadap aturan kerja yang berlaku diperusahaan. Seorang pekerja yang memiliki disiplin tinggi akan bekerja sesuai dengan waktunya dan selalu mamatuhi tata tertib yang berlaku.

## 2.7 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan perbandingan, penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu untuk melihat letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Data penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, Tahun, Judul, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber referensi
1	Peneliti :	1. Variabel independen	1. Periode penelitian	Praktik kerja lapangan,	Jurnal Edukasi

Galeri Garnisha Deanda, Ilham Akbar Darmawan, Irwanto <b>Tahun : 2023</b> <b>Judul Penelitian :</b> <i>Influence of Industrial Internship, Work Motivation, and Communication Skills on Vocational School Student'Work Readiness</i> <b>Tempat penelitian :</b> SMK di Kab. Serang	adalah <i>Work Readiness</i> 2. Variabel dependennya adalah <i>Influence Of Industrial Intersnship, Work Motivation and Communicati on Skills</i> 3. Objek penelitian : Siswa SMK	tahun 2023 2. Tidak ada variabel minat kerja, sertifikasi kompeten si dan <i>soft skill</i>	Motivasi kerja dan Keterampilan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kab. serang	Elektro, Vol 8, No. 1, Mey 2024 (Deanda et al., 2024)
---	--	---	---	--

2	<p><b>Peneliti :</b> Alfina Eka Frahidayah, Wiedy Murtini, Susantiningrum</p> <p><b>Tahun : 2023</b></p> <p><b>Judul Penelitian :</b> Pengaruh Pengalaman PKL, Kepercayaan Diri dan Pengalaman <i>Soft Skill</i> terhadap Kesiapan Kerja</p> <p><b>Tempat Penelitian :</b> SMK N 1 Karang Anyar</p>	<p>1. Variabel independen adalah Kesiapan kerja</p> <p>2. Variabel dependennya adalah Pengalaman PKL dan Penguasaan <i>Soft Skill</i></p> <p>3. Objek penelitian : Siswa Kelas XII SMK N 1 Karang Anyar Tahun 2023</p>	<p>1. Periode penelitian tahun 2023</p> <p>2. Tidak ada variabel minat kerja dan sertifikasi kompeten si</p>	<p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman PKL, kepercayaan diri dan penguasaan <i>soft skill</i> terhadap kesiapan kerja.</p>	<p>Kajian Ilmu Administra si, Vol. 21 No. 1, Februari 2024</p>
---	---	--	--	---	--

3	<p><b>Peneliti :</b> Aillin Syandianingrum, Eko Wahjudi</p> <p><b>Tahun penelitian</b> : 2021</p> <p><b>Judul Penelitian :</b> Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri Tempat penelitian : SMKS Rajasa Surabaya</p>	<p>1. Variabel independen adalah Kesiapan kerja</p> <p>2. Variabel dependennya adalah Pengalaman Prakerin</p> <p>3. Objek penelitian : Siswa SMKS Rajasa Surabaya Tahun Pelajaran 2020/2021</p>	<p>1. Periode penelitian tahun 2021</p> <p>2. Tidak ada variabel Sertifikasi kompeten si, <i>Soft</i> <i>skills</i> dan Minat kerja sebagai variabel moderaasi</p>	<p>Mata diklat produktif akuntansi, Pengalaman prakerin dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Efikasi diri memperkuat pengaruh Mata diklat produktif akuntansi dan pengalaman prekerin terhadap kesiapan kerja</p>	<p>Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol 9, No 1, 2021 (Syandiani ngrum &amp; Wahjudi, 2021)</p>
---	--	---	--	---	---

4	<p><b>Peneliti :</b> Rizki Ananda Putri, Cucu Suhartini</p> <p><b>Tahun penelitian :</b> : 2021</p> <p><b>Judul Penelitian :</b> Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja</p> <p><b>Tempat penelitian :</b> SMK N 5 Kuningan</p>	<p>1. Variabel independen adalah Kesiapan kerja</p> <p>2. Variabel dependennya adalah Pengalaman Prakerin</p> <p>3. Objek penelitian : Siswa SMK N 5 Kuningan</p>	<p>1. Periode penelitian tahun 2021</p> <p>2. Tidak ada variabel Sertifikasi kompeten si, <i>Soft</i> <i>skills</i> dan Minat kerja sebagai variabel moderaasi</p>	<p>Motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja</p>	<p>Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, Vol 18, <i>Issue</i> 02, Juli 2021 (R. A. Putri &amp; Suhartini, 2021)</p>
---	--	---	--	---	---

5	<p><b>Peneliti :</b></p> <p>Muhammad Amsal Nasution, Afniyeni, Kadek Intan Rusmayanthi, Rahmat, Didi Wanti</p> <p><b>Tahun penelitian :</b> 2024</p> <p><b>Judul Penelitian :</b> <i>The Influence Of Internship Program On Student Work Readiness With Motivation as A Moderating Variabel</i></p>	<p>1. Variabel independen adalah <i>Work Readiness</i>.</p> <p>2. Variabel dependennya adalah <i>The Influence Of Intersnship Programs, and Motivation as A Moderating Variable</i></p> <p>3. Objek penelitian : Siswa SMK</p>	<p>1. Periode penelitian tahun 2024</p> <p>2. Tidak ada variabel Sertifikasi kompeten si, <i>Soft skills</i> dan Minat kerja sebagai variabel moderaasi</p>	<p>Program Magang dapat meningkatkan keterampilan, meningkatkan <i>soft skill</i>, meningkatkan pengalaman, dan dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.</p>	<p><i>Journal Of social Science Research, Vol 4, No. 2, 2024 (Amsal Nasution et al., 2024)</i></p>
---	---	--	---	--	--

	<b>Tempat penelitian :</b>  Universitas di  Indonesia				
--	---	--	--	--	--

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak perubahan yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, maupun industri. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dampak yang dirasakan di dunia pendidikan adalah kemudahan diakses terhadap informasi, pengetahuan, model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru dapat dengan mudah untuk memperoleh informasi tentang materi pembelajaran dengan memanfaatkan akses layanan internet dan gawai yang dimiliki. Hal ini tentunya berdampak besar bagi sekolah terutama SMK dalam mempersiapkan siswa untuk siap memasuki dunia kerja.

Perkembangan teknologi juga berdampak pada bidang industri dengan terjadinya revolusi industri yang merubah pola industri dari padat karya ke model industri padat modal. Hal ini tentunya berdampak pada kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia industri haruslah menguasai kompetensi dengan memiliki keterampilan teknis dan non teknis, menguasai teknologi serta memiliki

sikap kerja yang baik. Oleh karena itu, calon tenaga kerja harus disiapkan dengan baik sehingga dapat menguasai kompetensi dan memiliki sikap kerja yang baik sehingga mampu bersaing dalam pasar kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

Kesiapan kerja siswa SMK dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap maupun karakter siswa (*soft skill*) dapat diolah dan dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan standar kompetensi masing-masing jurusan. Penguasaan terhadap kompetensi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran di sekolah dapat ditunjukkan dengan bukti kepemilikan sertifikat kompetensi. Siswa yang menguasai kompetensi sesuai dengan jurusan masing-masing tentunya memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya.

Pengalaman kerja siswa dapat diperoleh melalui kegiatan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan oleh sekolah bekerja sama dengan dunia industri. Selama mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan siswa dapat menerapkan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki, serta dapat belajar tentang profesionalisme dalam bekerja. Siswa yang telah melakukan kegiatan praktik kerja di dunia industri akan memiliki pengalaman kerja yang dapat digunakan sebagai modal untuk memasuki dunia kerja selain penguasaan kompetensi dan

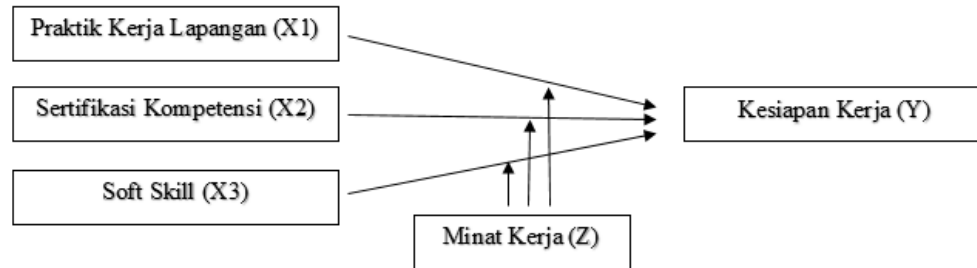
sikap yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan untuk bekerja.

*Soft skill* merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan kerja. *Soft skill* mencakup karakter dan kemampuan interpersonal yang dimiliki oleh siswa untuk dapat beradaptasi, membangun hubungan yang baik serta menghadapi tantangan dan tuntutan di dunia kerja. Sikap dan karakter siswa dapat dibangun melalui pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang berlangsung disekolah ataupun melalui pembiasaan penerapan karakter dan budaya sekolah yang mendukung dalam membangun kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki kompetensi yang baik, memiliki pengalaman kerja serta memiliki karakter yang baik akan lebih siap untuk bekerja.

Minat kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan termasuk bekerja. Minat dapat memberikan dorongan yang kuat kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan. Tanpa adanya minat untuk bekerja maka akan sulit untuk menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan. Minat kerja dapat memberikan pengaruh pada variabel praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi dan soft skill terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar kerangka penelitian berikut :

**Gambar 2.1. Kerangka Penelitian**



## **2.9 Pengembangan Hipotesis Penelitian**

### **2.9.1 Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja**

Praktik kerja lapangan merupakan kegiatan yang dirancang oleh sekolah untuk memberikan pengalaman empirik terhadap siswa tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan serta profesionalisme dalam bekerja. Melalui kegiatan PKL siswa dapat menerapkan pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh disekolah sebagai bekal untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Selama melaksanakan program PKL siswa dapat belajar tentang bagaimana membangun komunikasi dan hubungan yang efektif di dunia kerja, belajar tentang budaya kerja, serta sikap profesionalisme dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh selama PKL merupakan bekal yang baik untuk dapat memasuki dunia kerja. Siswa yang memiliki pengalaman PKL tentunya akan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki pengalaman PKL.

Menurut Amsal Nasution et al. (2024), menyatakan bahwa Program Magang dapat meningkatkan keterampilan, *soft skill*, pengalaman mahasiswa magang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Praktik Kerja Lapangan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja**

### **2.9.2 Pengaruh Sertifikasi Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja**

Penguasaan kompetensi merupakan hal yang sangat mendasar untuk dapat menentukan bahwa siswa dapat melaksanakan suatu pekerjaan berdasarkan kompetensi jurusan masing-masing. Penguasaan terhadap kompetensi jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang sesuai dengan KKNI Level II sebagai Teknisi Akuntan Junior dapat ditunjukkan melalui kepemilikan sertifikasi kompetensi.

Van der Baan et al. (2022), menjelaskan bahwa siswa diharapkan dapat menguasai kompetensi melalui pendidikan berbasis kompetensi untuk dapat memasuki pasar tenaga kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Sertifikasi Kompetensi berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja**

### **2.9.3 Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja**

*Soft skill* merupakan kemampuan interpersonal yang dimiliki oleh setiap orang yang meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, kerja tim, *leadership*, *problem solving*, karakter dan etika kerja yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Siswa SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja harus

menguasai kompetensi, memiliki keterampilan dan sikap kerja yang baik. Siswa yang memiliki sikap kerja dan karakter yang baik akan lebih mudah dalam menghadapi permasalahan dan tantangan yang timbul di dunia kerja. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, memiliki sikap kerja dan karakter kerja yang baik merupakan salah satu bentuk kesiapan kerja.

Al-Maskari et al. (2024), menyatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh karakteristik siswa, pengetahuan tentang teknologi serta dimensi organisasi yang meliputi program akademik, kurikulum dan pelatihan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : *Soft Skill* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja**

#### **2.9.4 Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi oleh Minat Kerja**

Minat kerja merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar individu yang dapat mempengaruhi kesiapan untuk bekerja. Siswa yang memiliki minat untuk bekerja akan lebih fokus dan serius mengembangkan kompetensi dan keterampilannya supaya siap untuk bekerja. Pengalaman kerja merupakan bukti nyata bahwa siswa pernah melakukan suatu pekerjaan.

Pengalaman kerja siswa dapat diperoleh melalui kegiatan PKL yang diselenggarakan oleh sekolah, bekerjasama dengan perusahaan. PKL merupakan kesempatan yang sangat berharga bagi siswa untuk dapat belajar dan bekerja secara langsung di dunia industri. Pengalaman yang diperoleh setelah melakukan kegiatan PKL tentunya akan memberikan dampak yang besar terhadap persepsi

siswa tentang dunia kerja dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Siswa akan lebih siap untuk bekerja apabila memiliki minat untuk bekerja dan didukung oleh pengalaman kerja yang diperoleh melalui kegiatan PKL. Semakin tinggi minat kerja dan pengalaman PKL maka semakin tinggi pula kesiapan kerja (Gohae, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis yaitu :

**H<sub>4</sub> : Minat Kerja memoderasi pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja**

#### **2.9.5 Pengaruh Sertifikasi Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi oleh Minat Kerja**

Sertifikat kompetensi merupakan bukti nyata bahwa siswa menguasai kompetensi sesuai dengan jurusan dan bidang keahlian. Sertifikat kompetensi dapat diperoleh melalui uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi profesi. Siswa yang memiliki sertifikat kompetensi tentunya akan lebih siap untuk bekerja, dikarenakan telah menguasai kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan.

Siswa yang memiliki minat untuk bekerja tentunya akan mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian. Dengan semikian, siswa yang memiliki minat untuk bekerja dan menguasai kompetensi tentunya akan lebih siap untuk bekerja. Shinta & Hakim (2017), menjelaskan bahwa minat kerja dan kompetensi secara simultan mempengaruhi kesiapan kerja. Berdasarkan uraian diatas dapat disusun hipotesis yaitu :

**H<sub>5</sub> : Minat Kerja memoderasi mempengaruhi pengaruh Sertifikasi**

**Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja**

#### **2.9.6 Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi oleh Minat Kerja**

*Soft skill* merupakan sikap dan karakter yang dimiliki oleh siswa yang mencerminkan respon, tindakan atau sikap yang ditunjukkan apabila dihadapkan pada suatu masalah, kondisi/situasi dan tuntutan pekerjaan. Respon atau sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh setiap individu akan berbeda-beda apabila dihadapkan pada suatu masalah, kondisi dan situasi tertentu.

Seorang pekerja haruslah memiliki sikap dan karakter serta budaya kerja yang baik, meliputi kemampuan komunikasi, kerja tim, *leadership*, *problem solving* dan lain sebagainya. Kemampuan *soft skill* siswa dapat terbentuk apabila setiap individu memiliki keterbukaan hati untuk berkembang dan berubah. Pengembangan *soft skill* siswa disekolah dilakukan melalui pendidikan karakter. Siswa yang memiliki minat kerja dan *soft skill* yang baik tentunya akan lebih siap untuk bekerja. Frahidayah et al. (2024), menjelaskan bahwa minat siswa terhadap pekerjaan membuat siswa terdorong untuk menekuni bidang pekerjaan sehingga dapat meningkatkan penguasaan *soft skill* serta kesiapan kerja siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis yaitu :

**H<sub>6</sub> : Minat Kerja memoderasi pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan penelitian**

##### **3.1.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini dimulai dari bulan April 2025 sampai dengan bulan Juni 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SMK swasta yang memiliki jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di wilayah Kota Tangerang.

##### **3.1.2 Model Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:1), mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan langkah-langkat, teknik cara, alat serta model penelitian yang digunakan. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang befokus pada fenomena-fenomena yang memiliki karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang sebut dengan variabel. Dalam pendekatan kuantitatif esensi hubungan antara variabel yang dianalisis menggunakan teori yang bersifat objektif.

Metode Penelitian Kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk mengkaji objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan dan menggabungkan data dari berbagai sumber, waktu atau metode. Analisa data penelitian bersifat induktif atau deduktif. Hasil penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna dan membangun fenomena dari pada generalisasi (Sugiyono, 2021:16).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, soft skill terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan akuntansi dan keuangan lembaga tahun pelajaran 2023-2024, yang dimoderasi oleh minat kerja.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2021:67), Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diteliti sehingga diperoleh data yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono 2021,69). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Praktik Kerja Lapangan (X1), Sertifikasi Kompetensi (X2) dan *Soft Skill* (X3)

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan sebuah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono 2021,69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja.

## 3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh memperkuat atau memperlemah hubungan ataupun pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah minat kerja.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Praktik kerja lapangan, Sertifikasi kompetensi dan Minat kerja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Minat kerja. Operasionalisasi seluruh variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Praktik Kerja Lapangan (X1)

Praktik kerja lapangan merupakan bentuk proses pembelajaran yang dilakukan di dunia kerja. Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai untuk menyelesaikan pekerjaan. Pengalaman

yang diperoleh melalui kegiatan PKL dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

2. Sertifikasi Kompetensi (X2)

Sertifikasi kompetensi merupakan bentuk pengakuan penguasaan kompetensi siswa yang diwujudkan dalam bentuk sertifikasi kompetensi. Penguasaan terhadap kompetensi yang dibutuhkan dalam bekerja dapat mempengaruhi kesiapan siswa untuk bekerja.

3. *Soft Skill* (X3)

*Soft skill* merupakan respon siswa yang ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi suatu kondisi tertentu. Kemampuan siswa untuk mengelola *soft skill* yang baik dapat mempengaruhi kesiapan siswa untuk bekerja.

4. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana siswa siap untuk melakukan suatu pekerjaan. Kesiapan siswa untuk bekerja dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan PKL, penguasaan kompetensi yang ditunjukkan melalui kepemilikan sertifikasi kompetensi, penguasaan *soft skill* yang mendukung untuk melakukan suatu pekerjaan, serta adanya minat untuk bekerja.

5. Minat Kerja (Z)

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah minat kerja. Minat kerja yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan

kegiatan PKL, uji sertifikasi, penguasaan *soft skill*. Minat kerja sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi pengaruh PKL, Sertifikasi kompetensi dan *Soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa.

### 3.4 Pengukuran Variabel

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuisisioner dengan memanfaatkan fasilitas *Google Account* yaitu *Google Form Fusioner*. Kuisisioner digunakan berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data dari variabel eksogen, variabel endogen dan variabel moderasi. Variabel eksogen meliputi praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi dan *soft skill*. Kesiapan kerja merupakan variabel endogen dan minat kerja merupakan variabel moderasi. Pertanyaan dari setiap variabel dalam kuisisioner disusun berdasarkan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur jawaban responden tentang pertanyaan yang diajukan. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa skala *likert* yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengukur jawaban atau persepsi responden terhadap pertanyaan yang diajukan (Sugiyono, 2021). Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. SS = Sangat Setuju : Skor 4
2. S = Setuju : Skor 3
3. TS = Tidak Setuju : Skor 2
4. STS = Sangat Tidak Setuju : Skor 1

Pengukuran masing-masing variabel secara rinci dijabarkan dalam tabel 3.1

berikut ini :

**Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pengukuran
1	Praktik Kerja Lapangan (X1)	Permendikbud No. 50 Tahun 2020 (Peraturan Pemerintah RI, 2020) : 1. Internalisasi dan penerapan <i>soft skills</i> 2. Penerapan <i>hard skills</i> 3. Peningkatan dan pengembangan <i>hard skills</i> 4. Penyiapan kemandirian berwirausaha	Indikator capaian PKL Permendikbud No. 50 Tahun 2020 (Peraturan Pemerintah RI, 2020) : 1. Mampu menerapkan etika berkomunikasi secara lisan/tulisan, etos kerja, Bekerja secara individu/tim, Kepedulian sosial dan lingkungan, ketaatan norma, dan pos yang berlaku 2. Mampu menerapkan kompetensi teknis dalam melaksanakan	Ordinal 1-4

			<p>pekerjaan</p> <p>3. Mampu menerapkan kompetensi teknis baru/atau kompetensi teknis yang belum tuntas dipelajari sesuai konsentrasi keahlian</p> <p>4. Mampu melakukan analisis usaha secara mandiri</p>	
2	Sertifikasi Kompetensi (X2)	<p>Rusman (2022)</p> <p>1. Pengetahuan</p> <p>2. Pemahaman</p> <p>3. Keterampilan</p> <p>4. Nilai</p> <p>5. Sikap</p> <p>6. Minat</p>	<p>1.Menerapkan prakti profesionalisme dalam bekerja</p> <p>2.Menerapkan praktik kesehatan dan keselamatan di tempat kerja</p> <p>3.Memproses <i>entry</i> jurnal</p> <p>4.Memproses buku besar</p>	Ordinal 1-4

			<p>5. Menyusun laporan keuangan</p> <p>6. Mengoperasikan paket program pengolahan angka</p> <p>7. Mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi</p>	
3	<p><i>Soft Skill</i> (X3)</p>	<p>(Karyanto, 2022) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan komunikasi</li> <li>2. Kejujuran</li> <li>3. Kerjasama kelompok</li> <li>4. Kemampuan berorganisasi</li> </ol>	<p>Sharma (2021) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi</li> <li>2. Tanggungjawab</li> <li>3. Kerjasama</li> <li>4. Adaptasi</li> <li>5. Kejujuran</li> </ol>	Ordinal 1-4
4	<p>Minat Kerja (Z)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kognisi (mengetahui)</li> <li>2. Emosi (perasaan)</li> </ol>	<p>Slameto (2015:180) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian</li> <li>2. Kesenangan</li> <li>3. Keinginan</li> </ol>	Ordinal 1-4

		3. Konasi (kehendak)	4. Kemauan	
5	Kesiapan Kerja (Y)	(Sewell & Pool, 2010) :  1. Keterampilan  2. Ilmu pengetahuan  3. Pemahaman  4. Atribut kepribadian	Anoraga (2009) :  1. Memiliki motivasi  2. Memiliki kesungguhan/keserius an  3. Memiliki keterampilan  4. Memiliki kedisiplinan	Ordinal  1-4

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner yang akan dibagikan kepada masing-masing responden. Kuisisioner merupakan instrumen pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tentang praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, *soft skill* dan minat kerja yang akan dijawab oleh setiap responden. Kuisisioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, dibuat dalam bentuk tertutup dengan memanfaatkan aplikasi pada *Google Form Quisioner* dengan link <https://forms.gle/Ga8NBFgqUD5eSwmN9>.

Data yang dikumpulkan melalui *Google Form Quisioner* akan tersimpan secara otomatis dengan memanfaatkan ruang penyimpanan pada *Google Drive* yang tersedia pada *Google Account*. Data yang tersimpan dapat diunduh dalam bentuk excel untuk mempermudah pengolahan data.

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi terdiri dari beberapa obyek/subyek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan digunakan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Menurut sugiono populasi merupakan kumpulan objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan (Sugiyono 2015,167). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK swasta di kota tangerang, Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga tahun pelajaran 2023/2024. Berikut ini adalah jumlah SMK Swasta di kota tangerang berdasarkan data dari Sekolah.data.kemdikbud.go.id (2024) :

Tabel 3.2 Jumlah SMK Swasta Di Kota Tangerang

No	Kecamatan	Jumlah SMK Swasta
1	Kecamatan Cipondoh	16
2	Kecamatan Tangerang	15
3	Kecamatan Pinang	12

4	Kecamatan Karawaci	13
5	Kecamatan Periuk	10
6	Kecamatan Cibodas	4
7	Kecamatan Ciledug	8
8	Kecamatan karang Tenagah	4
9	Kecamatan Larangan	3
10	Kecamatan Batu Ceper	9
11	Kecamatan Neglasari	8
12	Kecamatan Jati Uwung	4
13	Kecamatan Benda	3
<b>Total</b>		<b>109</b>

Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kesamaan ciri-ciri dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang memiliki kesamaan karakter (Kurniawan 2018,285). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel siswa SMK swasta jurusan akuntansi dan keuangan lembaga tahun pelajaran 2023/2024 yang tersebar pada 109 SMK Swasta di kota tangerang. Dalam penelitian ini penulis menentukan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian menggunakan rumus solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin of error atau kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi adalah 10%

Berdasarkan data jumlah SMK Swasta dikota tangerang yang memiliki jurusan akuntansi, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini untuk membagi sampel secara proporsional yaitu :

$$\text{Sampel 1} = \frac{\text{Populasi 1}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Total sampel}$$

### 3. Teknik sampling

Dalam teknik pengambilan data atau yang sering dikenal dengan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono 2015,170). Metode penetapan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Non Probability Sampling*. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria

pengambilan sampel adalah siswa SMK swasta kelas XII jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di kota tangerang pada tahun pelajaran 2023/2024. Berikut ini merupakan syarat atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian yaitu :

1. Siswa kelas XII jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK swasta di kota tangerang.
2. Siswa pernah melakukan kegiatan praktik kerja lapangan di industri
3. Siswa pernah mengikuti uji kompetensi kejuruan

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *SEM PLS (Structural Equation Modeling)*. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dapat diukur menggunakan alat bantu *SmartPLS (Partial Least Squares)*. Menurut Ghazali & Kusumadewi (2023:8) analisis SEM-PLS terdiri dari 2 model uji yaitu Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Model Struktural (*Inner Model*).

### 3.7.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tujuan dilakukan uji outer model adalah untuk menguji reliabilitas dan validitas model yang digunakan. Uji *outer model* reflektif merupakan pengujian untuk mengetahui bahwa variabel endogen merupakan cerminan dari variabel endogen dengan menggunakan pendekatan reflektif. Dalam penelitian ini, uji outer model reflektif digunakan untuk mengetahui bahwa kesiapan kerja merupakan cerminan atau manifestasi dari praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, kemampuan *soft skill* serta adanya minat kerja. Persamaan *outer model* reflektif (model A) adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{x} = \Lambda \mathbf{x} \xi + \varepsilon x$$

$$\mathbf{y} = \Lambda \mathbf{y} \eta + \varepsilon y$$

Keterangan :

$\mathbf{x}$  = Variabel laten eksogen ( $\xi$ )

$\mathbf{y}$  = Variabel laten endogen ( $\eta$ )

$\Lambda \mathbf{x}$  dan  $\Lambda \mathbf{y}$  = Merupakan matriks loading koefisien regresi

$\varepsilon x$  dan  $\varepsilon y$  = Merupakan residual kesalahan pengukuran

Dalam pengujian outer model terdapat beberapa langkah pengujian yang harus dilakukan yaitu :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa akurat instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam penelitian. Gumanti (Gumanti et

al., 2018) menyebutkan bahwa validitas merupakan tingkat keandalan atau kesahihan dari sebuah alat ukur berupa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di uji menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* yang ada di *SmartPLS*.

Uji validitas yang dilakukan menggunakan menggunakan alat bantu *SmartPLS* antara lain :

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur konsep model yang digunakan. Uji validitas konfergen dapat dilihat dari nilai loading factor harus memiliki nilai lebih besar dari 0,5 untuk dapat dikatakan valid (Ghozali & Latan 2015,74).

2. Validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk mengukur apakah model yang berbeda memiliki indikator yang berbeda. Uji validitas diskriminan yang dilakukan digunakan untuk memastikan bahwa tidak terjadi tumpang-tindih model dan setiap model dapat dibedakan dengan jelas. Menurut Ghozali (2021:68) cara untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksi adalah dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus bernilai  $> 0,7$  dan nilai *Average Variance extracted (AVE)*  $> 0,5$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi data yang dihasilkan dari instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam penelitian. Menurut Gumanti (Gumanti et al., 2018) menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran menggunakan alat ukur tertentu yang dilakukan secara berulang dan menunjukkan hasil yang konsisten. Sebuah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan selalu konsisten. Pengukuran reliabilitas data menggunakan *Cronbach Coefficient Alpha* dan *Composite Reliability* dengan menggunakan alat bantu aplikasi program *SmartPLS*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila berdasarkan perhitungan menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7 (Ghozali 2021,70).

### 3.7.2 Model Struktural (Inner Model)

Inner model merupakan model pengukuran untuk menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan *substantive theory* (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Uji model struktural bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel laten. Model persamaan struktural (inner model) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\eta = B\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan :

$\eta$  = Vektor variabel endogen

$B$  = Koefisien regresi antar variabel endogen

$\Gamma$  = Koefisien regresi antar variabel eksogen

$\xi$  = Vektor variabel eksogen

$\zeta$  = Vektor residual (*unexplained variance*)

Uji inner model dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel laten eksogen, variabel laten endogen dan mediasi yang dapat memberikan jawaban mengenai hubungan antar variabel laten dalam hipotesis yang telah disusun. Analisis model struktural untuk menentukan hubungan antar variabel eksogen, endogen dan mediasi dapat dilakukan melalui hasil uji berikut ini :

#### 1. Uji Normalitas

Uji inormalitas imenurut Ghozali bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali & Kusumadewi 2023,65). Salah satu cara untuk melihat normalitas data yaitu dengan cara melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi data kumulatif dari distribusi normal. Ketentuan uji normalitas data berdasar analisis grafik adalah sebagai berikut:

- a. Jika data tersebar di antara atau di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Jika data tersebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka data menunjukkan pola distrubusi yang tidak normal.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk menentukan apakah data distribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu analisis grafik dan uji statistik yaitu dengan menggunakan histogram dan uji *Breush-Pegan*. Uji *Breush-Pegan* dapat menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikansi dari data tersebut. Apabila signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Ghozali & Kusumadewi 2023,73).

## 2. Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Uji koefisien determinasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh suatu variabel independen (X) terhadap besar kecilnya nilai variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square* pada tabel model *summary*. Nilai *R square* Nol memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen sangat terbatas untuk dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *R square* mendekati angka satu, berarti bahwa variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Menurut Ghozali (2021:75) menyebutkan bahwa nilai *R square* 0,67 dapat diartikan baik, nilai *R square* 0,33 dapat diartikan moderat atau medium, dan nilai *R square* 0,19 dapat diartikan lemah.

### 3.7.3 Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model yang telah dibuat layak atau tidak. Uji ketepatan model

dilakukan menggunakan Uji F (uji parsial). Uji F merupakan pengujian terhadap hipotesis koefisien regresi berganda dari semua variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel dependen (Y) dengan tingkat koefisien signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan kesimpulan dari uji F menurut Ghozali & Kusumadewi (2023,73) adalah :

1. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai Sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai Sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.7.4 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh antar variabel independent, variabel dependen dan variabel moderasi. Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi dan kemampuan soft skill terhadap kesiapan kerja yang dimoderasi oleh minat kerja. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan uji parsial (uji t) dan uji *p-value*. Uji t dan uji *p-value* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji T merupakan pengujian untuk mengukur koefisien regresi berganda tentang pengaruh variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha$  5% atau 0,05 . Hasil dari uji t dapat digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian dapat di terima atau ditolak, dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali & Latan 2015,145) :

- a. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung  $< 1,96$  dan Sig  $< 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, dan H<sub>a</sub> diterima.
- b. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung  $> 1,96$  dan Sig  $> 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

## 2. Uji P-Value

Uji *P-Value* merupakan uji yang dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen atau indikator dalam model. Hasil dari uji *p-value* dapat digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian dapat di terima atau ditolak, dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali & Latan 2015,145) :

- a. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai *p-value*  $< 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, dan H<sub>a</sub> diterima.
- b. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai *p-value*  $> 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.